

## **BAB IV**

### **DISKRIPSI WILAYAH**

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Perempuan yang terletak di Kabupaten Magelang. Hal ini dilakukan untuk melihat proses advokasi Sahabat Perempuan untuk perlindungan kekerasan perempuan di Kabupaten Magelang. Maka lokasi penelitian tersebut dapat dikatakan sesuai untuk melakukan penelitian terkait isu yang diajukan. Kabupaten Magelang menjadi pilihan peneliti untuk melihat advokasi dari Sahabat Perempuan dalam melakukan perlindungan terhadap korban kekerasan perempuan, selain itu juga peran Lembaga Swadaya Masyarakat tersebut sebagai Tenaga Pengada Layanan.

#### **IV.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **IV.1.1. Kabupaten Magelang**

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 Kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kelurahan, 2.841 dusun dan 10.874 RT. Luas Wilayah Kabupaten Magelang tercatat 1085,73 km<sup>2</sup> atau 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Selain itu juga ditengah-tengah Kabupaten Magelang terdapat Kota Magelang. Batas wilayah Kabupaten Magelang meliputi :

Sebelah Barat	: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo
Sebelah Timur	: Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
Sebelah Utara	: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
Sebelah Selatan	: Kabupaten Purworejo dan DI Yogyakarta

Pembagian wilayah Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan yang terdiri dari :

**Tabel IV.1**

**Pembagian Wilayah Kabupaten Magelang**

No.	Kecamatan
1.	Salaman
2.	Borobudur
3.	Ngluwar
4.	Salam
5.	Srumbung
6.	Dukun
7.	Muntilan
8.	Mungkid
9.	Sawangan
10.	Candimulyo
11.	Tempuran
12.	Kajoran
13.	Kliangkrik
14.	Bandongan
15.	Windusari
16.	Secang
17.	Tegalrejo
18.	Pakis
19.	Grabag
20.	Ngablak
21.	Mertoyudan

Sumber : BPS Kab. Magelang, 2015

Berdasarkan data pembagian wilayah tersebut tentunya tidak lepas dari besarnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Magelang. Data kependudukan merupakan masalah penting dalam perencanaan pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi terhadap hasil pembangunan itu sendiri. Selain itu data kependudukan juga dapat memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Terlebih untuk

melihat perbandingan seberapa besar jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Hal ini perlu diketahui karena sebagian besar kasus-kasus kekerasan yang terjadi kerap dialami oleh perempuan. Selain itu jumlah penduduk perlu diketahui pada wilayah tersebut perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah.

Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah 1.085,733 km<sup>2</sup> berdasarkan data pada tahun 2016 bahwa jumlah penduduknya tercatat sebesar 1.245.496 jiwa, dengan kepadatan penduduknya mencapai 1.147 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 km<sup>2</sup> wilayah Kabupaten Magelang dihuni oleh 1.147 jiwa. Jumlah Penduduk tersebut tersebar di 21 kecamatan tersebut dengan jumlah yang berbeda. Kondisi tersebut dikarenakan setiap kecamatan memiliki luas wilayah yang berbeda, sehingga mempengaruhi juga besar kecilnya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan pembagian wilayah di Kabupaten Magelang, maka dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.2**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Persebaran Wilayah  
Setiap Kecamatan di Kabupaten Magelang**

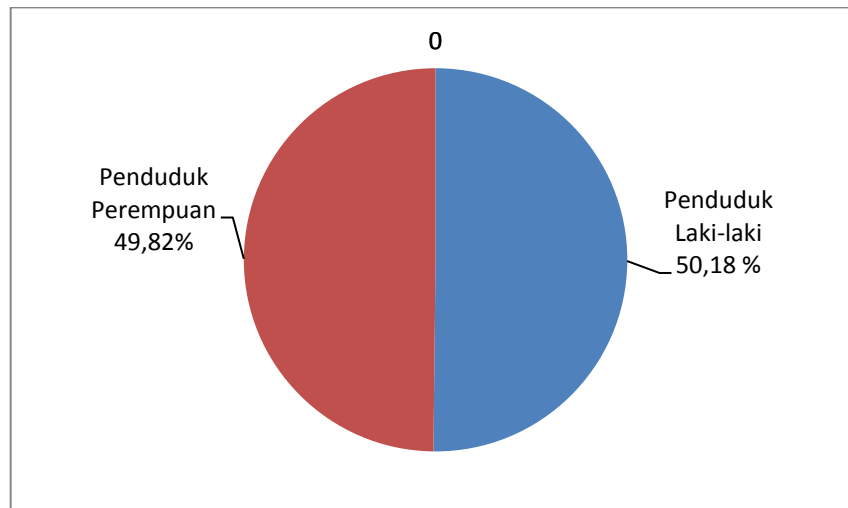
<b>Kecamatan</b> <i>District</i>	<b>Jenis Kelamin</b> <i>Sex</i>		<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
	<b>Laki-laki</b> <i>Male</i>	<b>Perempuan</b> <i>Female</i>	
01. Salaman	34 522	34 761	69 283
02. Borobudur	29 093	29 047	58 140
03. Ngluwar	15 287	15 708	30 995
04. S a l a m	23 299	23 424	46 723
05. Srumbung	23 883	24 043	47 926
06. D u k u n	22 481	22 724	45 205
07. Muntilan	39 378	39 385	78 763
08. Mungkid	36 437	36 907	73 344
09. Sawangan	28 622	27 929	56 551
10. Candimulyo	24 110	23 809	47 919
11. Mertoyudan	55 841	56 905	112 746
12. Tempuran	24 774	24 164	48 938
13. Kajoran	26 661	26 210	52 871
14. Kaliangkrik	27 636	27 154	54 790
15. Bandongan	28 796	28 307	57 103
16. Windusari	25 124	24 138	49 262
17. Secang	40 207	40 206	80 413
18. Tegalrejo	29 496	27 140	56 636
19. Pakis	26 921	26 992	53 913
20. Grabag	42 904	42 333	85 237
21. Ngablak	19 501	19 237	38 738
2016	624 973	620 523	1 245 496
2015	619 125	614 570	1 233 695
2014	613 112	608 569	1 221 681
2013	611 711	607 660	1 219 371
2012	600 050	593 519	1 193 569
2011	593 949	587 967	1 181 916

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang  
Source : BPS - Statistics of Magelang Regency

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa total penduduk dari tahun 2011 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian dari data tahun 2011 hingga tahun 2016 jumlah penduduk laki-laki selalu lebih besar dari penduduk perempuan. Selain itu pada data tahun 2016 yang diperinci sesuai dengan jenis kelamin setiap kecamatan bahwa jumlah penduduk tertinggi adalah Mertoyudan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 55.841 jiwa dan 56.905 untuk jumlah perempuan. Sedangkan untuk jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Ngluwar sebanyak 30.995 jiwa. Jika dilihat dari rasio jenis kelamin (sex ratio) per kecamatan, Kecamatan Tegalrejo memiliki sex ratio tertinggi yaitu sebesar 108,68 dimana artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 109 penduduk laki-laki. Sedangkan sex ratio terkecil berada di Kecamatan Ngluwar yaitu sebesar 97,32. Selain Kecamatan Ngluwar, beberapa Kecamatan juga memiliki penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki yang ditandai dengan besaran sex rasionya di bawah 100, yaitu Kecamatan Salaman, Salam, Srumbung, Dukun, Muntilan, Mungkid, Mertoyudan, dan Pakis. Rasio ketergantungan merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia di atas 65 tahun).

### Grafik IV.1

#### Presentase Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2016 Berdasarkan Jenis Kelamin



Jika dilihat komposisi penduduk berdasar jenis kelamin, di Kabupaten Magelang persentase penduduk laki-laki lebih besar daripada perempuan. Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2016 berjumlah 624.973 jiwa atau sebesar 50,18 persen sedangkan penduduk perempuan berjumlah 620.523 jiwa atau sebesar 49,82 persen. Apabila dilihat dari Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio/RJK), sex ratio Kabupaten Magelang menunjukkan angka 100,72 persen yang berarti diantara 100 orang penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Dapat dikatakan bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terpaut jauh, hanya memiliki selisih 0,36%.

Kemudian selain mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Magelang, perlu juga untuk melihat kondisi di Kabupaten Magelang berdasarkan mata pencaharian penduduk. Hal ini perlu diketahui agar nantinya data tersebut dapat menunjang hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Penduduk Kabupaten

Magelang kini masih banyak yang bekerja pada sektor pertanian, bahkan menduduki peringkat pertama penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang dengan persentase mencapai 38,94 persen. Hal ini memberikan arti bahwa sektor pertanian masih merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang. Sektor lain terbanyak setelah sektor pertanian yaitu sektor perdagangan yang menduduki angka sebesar 20,20 persen, disusul sektor jasa-jasa sebesar 14,75 persen dan sektor industri sebesar 13,09 persen.

**Tabel IV.3**

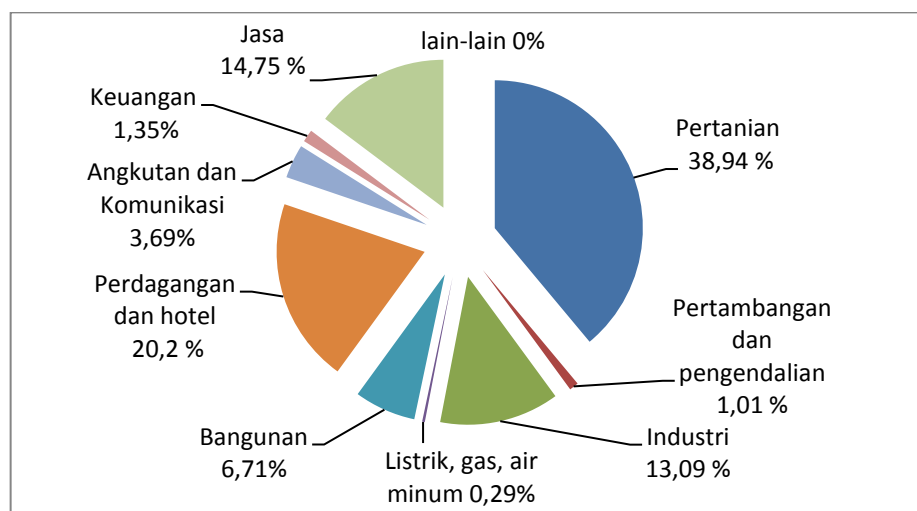
**Persentase Lapangan Pekerjaan Penduduk Kabupaten Magelang Tahun  
2016**

<b>No.</b>	<b>Lapangan Pekerjaan</b>	<b>Total (%)</b>
1.	Pertanian	38,94
2.	Pertambangan dan Pengendalian	1,01
3.	Industri	13,09
4.	Listrik, Gas, dan Air Minum	0,29
5.	Bangunan	6,71
6.	Perdagangan dan Hotel	20,20
7.	Angkutan dan Komunikasi	3,69
8.	Keuangan	1,35
9.	Jasa-jasa	14,75
10.	Lainnya	0,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

## Grafik IV.2

### Persentase Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2016 Berdasarkan Lapangan Pekerjaan



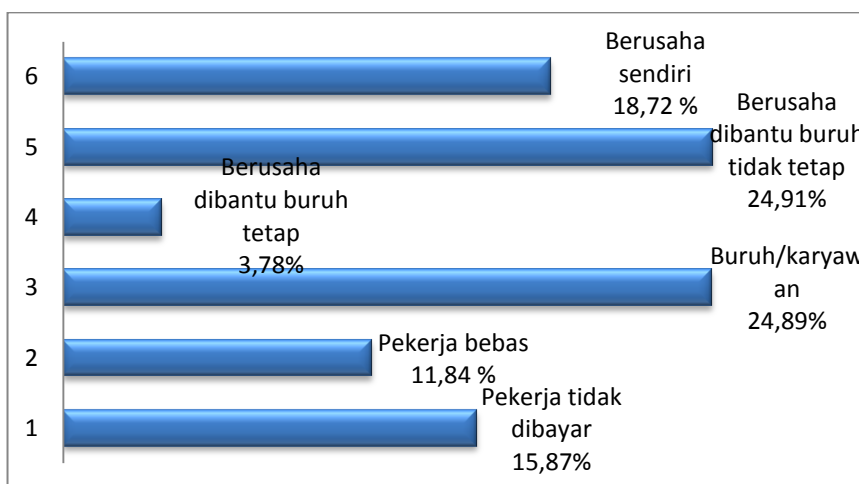
Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Magelang masih berada pada sektor pertanian. Meskipun juga ada sebanyak 20,2% penduduk yang berada pada sektor perdagangan. Kemudian untuk bidang industri juga masih banyak sebab ada pada presentase 13,09% dan pada bidang jasa juga sebesar 14,75%. Sisanya adalah pekerja pada bidang bangunan sebesar 6,71%, pertambangan dan pengendalian sebanyak 1,01 %, angkutan dan komunikasi 3,69%, keuangan 1,35%, dan listrik, gas, air tidak sampai 1% yaitu hanya 0,29% saja. Namun data tersebut tidak termasuk pada penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).



### Grafik IV.3

#### Status Pekerjaan Usia Diatas 15 Tahun Dalam Seminggu Tahun 2016

##### Kabupaten Magelang



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Jika menurut status pekerjaan presentase terbesar penduduk Kabupaten Magelang yaitu berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 24,91%. Kemudian sebesar 24,89% merupakan mereka yang berstatus sebagai buruh atau karyawan. Sedangkan presentase terendah adalah berusaha dibantu buruh tetap yaitu sebesar 3,78%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak penduduk di Kabupaten Magelang yang berstatus sebagai buruh jika meninjau dari data BPS yang ada. Untuk mendukung penelitian ini mengenai proses advokasi perlindungan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang, maka selain melihat kondisi secara umum wilayah Kabupaten Magelang juga pastinya diperlukan data pendukung mengenai presentase dari Jenis Kekerasan Perempuan yang terjadi yaitu :

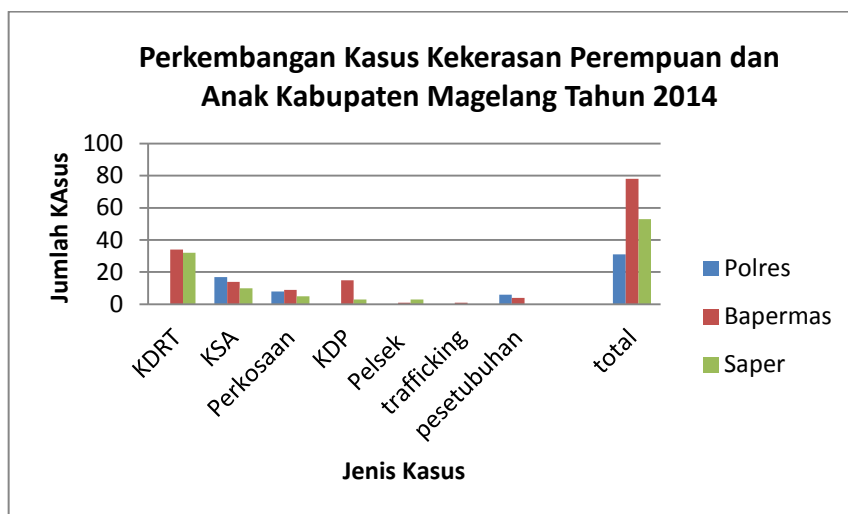
**Tabel IV.4**

**Jenis Kekerasan Terhadap Perempuan di Kabupaten Magelang**

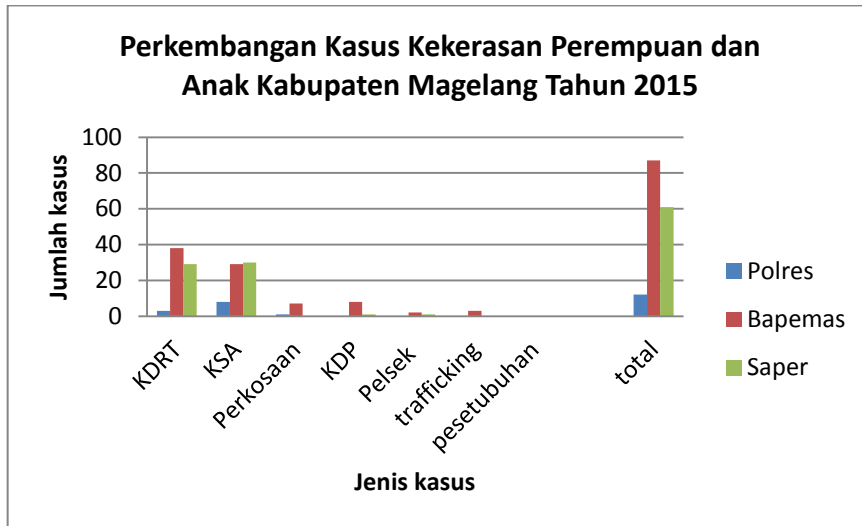
No.	Jenis Kasus	2014			2015			2016		
		Polres	Baper Mas/ PPT	Saper	Polres	Baper Mas/ PPT	Saper	Polres	Baper Mas/ PPT	Saper
1	KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)		34	32	3	38	29	1	9	36
2	KSA (Kekerasan Seksual Anak)	17	14	10	8	29	30	5	12	25
3	Perkosaan	8	9	5	1	7		1	2	1
4	KDP (Kekerasan Dalam Pacaran)		15	3		8	1	2	5	5
5	Pelsek		1	3		2	1		4	3
6	Trafficking		1			3				
7	pesetubuhan	6	4							
	Total	31	78	53	12	87	61	9	32	70

Sumber : Sahabat Perempuan, 2016

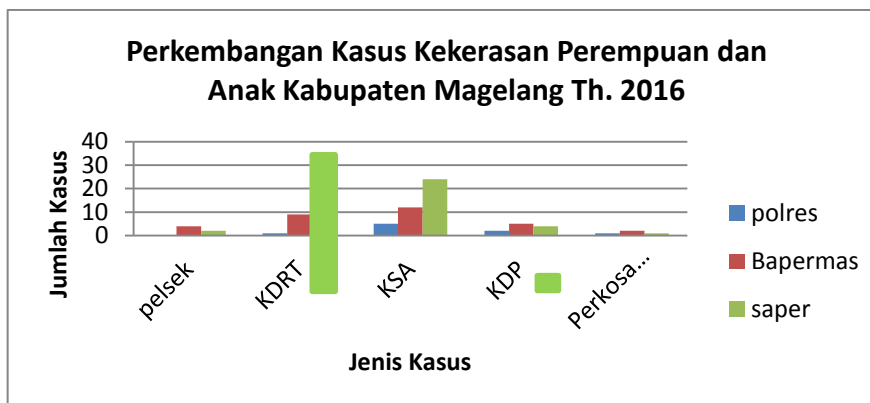
**Grafik IV.4**



**Grafik IV.5**



**Grafik IV.6**



Jika dilihat berdasarkan grafik disetiap lembaga, perkembangan kasus kekerasan terhadap perempuan yang melapor di Bapermaspuan Kabupaten Magelang mengalami kenaikan tahun 2014 ada 78 kasus dan 2015 ada 87 kasus. Akan tetapi dilihat data kasus yang masuk di Polres Kabupaten Magelang turun dari tahun 2013 ada 39 kasus, 2014 ada 31 kasus, tahun 2015 ada 12 kasus, dan turun lagi menjadi 9 kasus yang dilaporkan. Sedangkan dari data Sahabat Perempuan tahun 2014 ada 53 kasus yang melapor, kemudian mengalami

kenaikan tahun 2015 ada 61 kasus dan hingga 2016 naik menjadi 69 kasus. Jika dilihat kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) mengalami kenaikan di tahun 2015 dari 66 kasus menjadi 70 kasus dan turun di pendataan hingga Desember 2016 ada 46 kasus. Untuk kasus kekerasan seksual anak (KSA) naik di tahun 2015 dari 41 menjadi 67 dan hingga November 2016 turun menjadi 42 kasus. Sedangkan kasus perkosaan turun setiap tahun dari 22 menjadi 8 dan sekarang 4 kasus.

Berdasarkan pada data kasus secara keseluruhan, bahwa kasus kekerasan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 19,8%, namun di tahun 2015 justru mengalami kenaikan mencapai 27,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang masih tinggi. Maka dari itu sangat diperlukan peningkatan upaya dari pemerintah untuk menekan angka tersebut melalui kegiatan pencegahan, penanganan kasus dan rehabilitasi sosial bagi korban kekerasan yang terus bermunculan.

**Tabel IV.5**

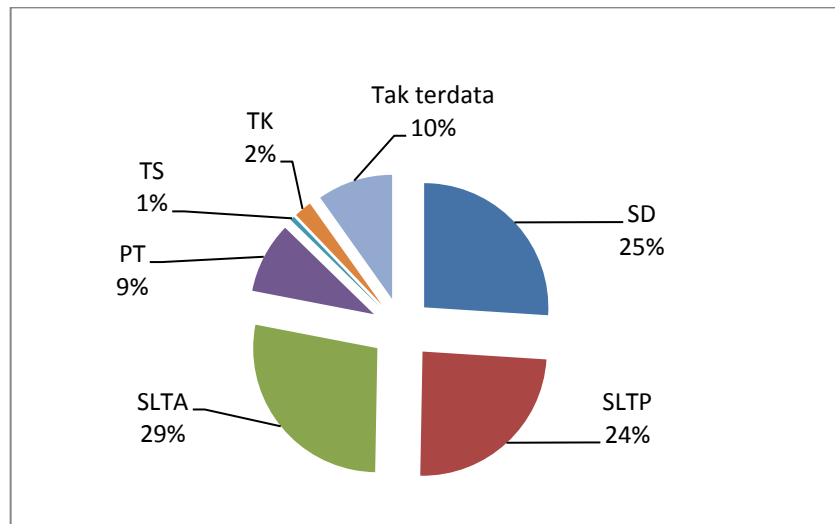
**Korban Kekerasan Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Tidak terdata	-	9	10
Tidak sekolah	-	1	-
TK	1	-	3
SD sederajat	13	14	19
SMP sederajat	10	15	19
SMA sederajat	19	17	17
Perguruan Tinggi	10	5	2
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>61</b>	<b>70</b>

Sumber : Sahabat Perempuan, 2017

#### Grafik IV.7

### Persentase Korban Kekerasan Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Magelang Tahun 2014-2016

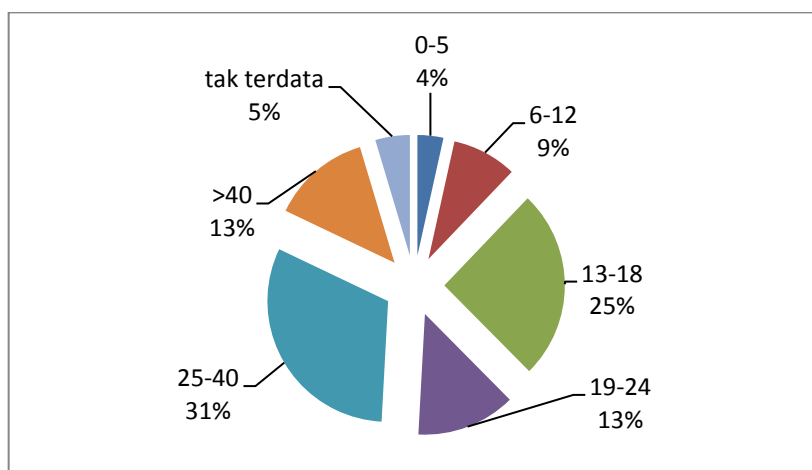


Berdasarkan data tersebut bahwa perempuan korban kekerasan di Kabupaten Magelang selama tiga tahun terakhir yang banyak menjadi korban adalah orang yang memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 29%. Korban yang berpendidikan Sekolah Dasar memiliki presentase terbesar yaitu 25% dan SLTP sebesar 24%. Kemudian terdapat 10% korban yang tidak terdata pendidikannya. Sedangkan kasus kekerasan terjadi pada korban ditingkat Perguruan Tinggi sebesar 9%. Jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) terdapat sebanyak 2% dan tidak sekolah 1%. Maka dapat dikatakan bahwa korban kekerasan di Kabupaten Magelang selama 3 tahun terakhir dari tahun 2014-2016 adalah berpendidikan SLTA sebanyak 53 orang. Selain itu data kekerasan berdasarkan usia di tahun 2014 sampai 2016 sebagai berikut :

### Grafik IV.8

#### Korban Kekerasan Kabupaten Magelang Berdasarkan Usia

Tahun 2014-2016



Dari data tersebut dapat terlihat bahwa di tahun 2014 hingga 2016 ini terdapat presentase sebesar 4% anak usia 0-5 tahun yang menjadi korban kekerasan. Kemudian usia 6-12 tahun terdapat sebesar 9% yang menjadi korban. Presentase usia 13-18 tahun yaitu sebanyak 25% dengan 44 orang dan usia 19-24 tahun terdapat 13% dengan 23 orang. Selain itu korban terbesar yang berusia 25-40 tahun terdapat 31%, diatas 40 tahun 13% dan yang tidak terdata sebanyak 5%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa korban kekerasan di Kabupaten Magelang selama 3 tahun terakhir sebagian besar adalah korban yang berusia 25-40 tahun sebanyak 54 orang.

#### IV.1.2. Profil Sahabat Perempuan

##### IV.1.2.1 Sejarah Sahabat Perempuan

Sahabat Perempuan adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memiliki berbagai program dengan tujuan utama untuk menghapuskan segala

bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah Kabupaten Magelang. Perkumpulan ini menjalankan program pendampingan pada korban-korban kekerasan untuk memperjuangkan haknya memperoleh keadilan, melakukan advokasi untuk mempengaruhi kebijakan Pemerintah Daerah agar berpihak pada perempuan dan anak korban kekerasan, melakukan pengorganisasian pada level akar rumput untuk penyadaran akan hak asasi perempuan, melakukan pelatihan-pelatihan gender dan kekerasan terhadap perempuan hingga melakukan kampanye untuk mensosialisasikan pentingnya dukungan dan peran serta aktif dari masyarakat dalam upaya menghapuskan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Sahabat Perempuan berupaya menguatnya kesadaran kritis pada sebagian masyarakat yang telah memunculkan kerangka baru dalam penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Tanpa perubahan yang signifikan maka upaya penghapusan kekerasan sulit menyentuh masalah yang substansial, karena karakteristik kasus kekerasan yang terjadi mengarah pada bentuk kekerasan *multidimensional*. Ketika terjadi kekerasan yang menimpa banyak orang, seperti pelecehan seksual, perkosaan dan pembunuhan, yang tidak dapat dicegah atau bahkan dibiarkan oleh negara, maka negara dianggap telah melakukan kekerasan.

Sahabat Perempuan berdiri pada tanggal 17 Maret 2000, diinisiasi oleh 5 aktivis perempuan dari Yogyakarta dan Magelang yang prihatin melihat kasus-kasus kekerasan yang terjadi di wilayah Kabupaten Magelang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Belum ada satu pun lembaga sosial yang bertindak untuk menjadi pendamping korban-korban kekerasan di wilayah

Kabupaten Magelang. Pendiri Sahabat Perempuan ini merupakan alumni dari Yayasan Anisa Swasti (YASANTI) Yogyakarta dan Sekretariat Bersama Perempuan Yogyakarta (SBPY). Melihat bahwa LSM di Yogyakarta sudah berkembang sangat baik dan cukup banyak, maka dari aktivis tersebut sepakat untuk membuat LSM di Magelang. Awal pemilihan isu berangkat dari banyaknya cerita dari orang-orang terdekat Titik Aslimah di Magelang yang merupakan salah satu pendiri LSM tersebut mengatakan bahwa terdapat banyak kasus kekerasan yang dialami orang perempuan akan tetapi mereka tidak tahu dan enggan untuk melaporkan kasus tersebut, selain itu juga belum ada NGO yang bekerja untuk melakukan perlindungan bagi perempuan dan anak perempuan. Berbagai macam masalah pada perempuan yang muncul mulai di analisis dan Sahabat Perempuan akhirnya memilih fokus pada isu kekerasan terhadap perempuan.

Orang menganggap bahwa Magelang tidak ada masalah tersebut, akan tetapi Sahabat Perempuan yakin bahwa sebenarnya ada kasus, hanya saja tidak ada yang dilaporkan. Maka dari itu lembaga Sahabat Perempuan sepakat berdiri tanggal 17 Maret 2000 dengan dana bantuan dari Jerman yaitu Human Displier Comite dari WDP yang langsung dikotrak selama 3 tahun sebesar 60.000 Euro. Lembaga mulai berjalan untuk melakukan pelayanan, pendampingan dan advokasi mulai tahun 2002. Kegiatan awal dimulai dari membuat selebaran yang bertulis “apabila anda mendengar atau mengetahui terjadi korban kekerasan yang berupa kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, perkosaan segera hubungi kami”. Kemudian kertas itu di tempelkan di tempat-tempat umum seperti



warung makan dan dinding-dinding pinggir jalan dengan diberikan nomor telepon dan alamat.

Sahabat Perempuan menjadi yang pertama dan satu-satunya lembaga pendamping bagi korban kekerasan di wilayah ini, dan telah mendampingi lebih dari 400 kasus sejak pertama kali didirikan. Sahabat Perempuan merupakan badan otonom, yang bersifat independen dan nirlaba. Berkaitan dengan persoalan dicatat, beberapa aktivis perempuan yang memiliki kepedulian dan keberpilihakan pada penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sahabat Perempuan melakukan berbagai program pemberdayaan baik dalam upaya preventif, penanganan hingga program pemulihan trauma yang dialami korban kekerasan. Selain itu, Sahabat Perempuan juga menjadi inisiator dibentuknya kelompok-kelompok perempuan yang peduli dan memperjuangkan keadilan gender. Program-program ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi misi berikut :

**Visi :**

Terwujudnya masyarakat yang berkeadilan gender, egaliter, demokratis, bebas dari segala bentuk kekerasan terhadap perempuan

**Misi :**

1. Membangun kesadaran masyarakat yang menentang segala bentuk kekerasan terhadap perempuan termasuk nilai dan pola perilaku yang tidak berkeadilan gender
2. Mempengaruhi perubahan kebijakan yang mengarah pada penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan

**Gambar 1 : Kantor Sahabat Perempuan**



Sahabat Perempuan merupakan LSM yang diinisiasi oleh masyarakat untuk melayani perempuan korban kekerasan berbasis gender di Kabupaten Magelang serta mempunyai visi misi terwujudnya masyarakat yang demokratis dan adil gender serta bebas dari kekerasan terhadap perempuan. Sahabat Perempuan berpengalaman bekerjasama dengan pengambil kebijakan dan mempengaruhi kebijakan di tingkat daerah. Sahabat Perempuan merupakan inisiator lahirnya Layanan Terpadu Penanganan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Berbasis Gender. Layanan Terpadu ini kemudian semakin kuat kedudukannya dengan dikeluarkannya SK (Surat Keputusan) Bupati Kabupaten Magelang No. 188.4/409/KEP/18/2006 dan direvisi tiap tahun. Saat ini layanan ini diberi nama P2TP2A.

Sahabat Perempuan juga pernah terlibat dalam pembahasan usulan perencanaan program pembangunan khususnya untuk program pemberdayaan perempuan setiap tahun di tingkat Kabupaten Magelang bersama forum masyarakat. Sahabat Perempuan mempunyai pengalaman bekerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat khususnya di wilayah pedesaan. Sahabat

Perempuan juga mempunyai pengalaman bekerjasama dengan seniman, budayawan, akademisi dan media massa untuk melakukan kegiatan *community development* dengan pendekatan budaya sebagai alternatif pendekatan penghapusan kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang. Sahabat Perempuan mempunyai pengalaman membentuk jaringan khususnya di tingkat lokal Kabupaten Magelang untuk pengembangan isu perempuan. Sahabat Perempuan mempunyai pengalaman dan akses berjaringan dengan kalangan akademisi baik di Lokal Magelang, Jateng maupun di Yogyakarta. Sahabat Perempuan mempunyai pengalaman bekerjasama dengan NGO lokal, regional maupun nasional dan internasional dalam advokasi kasus, advokasi kebijakan maupun kampanye isu perempuan.

Aktifitas yang dilakukan oleh Sahabat Perempuan yaitu peningkatan kapasitas dengan *fund raising, staff development, data base*, dan penguatan kelembagaan. Kemudian juga melakukan penyebaran informasi tentang kekerasan terhadap perempuan melalui berbagai media, seperti leaflet *newslater, booklet, t-shirt*, stiker dan kalender. Melakukan pelatihan juga seperti penyelenggaraan diskusi, pelatihan pada berbagai komunitas dan melakukan kegiatan dalam berbagai kegiatan perempuan. Selain itu Sahabat Perempuan juga sebagai tenaga pengada layanan untuk perempuan korban kekerasan dengan memberikan konseling tatap muka dan *hotline*, bantuan hukum litigasi dan non litigasi, melakukan advokasi tentang terpadu penanganan perempuan korban kekerasan terhadap perempuan serta healing bagi perempuan korban kekerasan. Adapun kegiatan advokasi yang dilakukan dengan memperkuat dan mengembangkan

jaringan dengan bekerjasama pada organisasi-organisasi lokal hingga internasional.

Advokasi kebijakan yang dilakukan dengan cara mengkritisi kebijakan yang didiskriminatif dan tidak sensitif gender serta memberi masukan pada pemerintah daerah tentang kebijakan-kebijakan yang sensitif gender. Kemudian juga mengkritisi kebijakan negara di tingkat daerah yang tidak pro korban kekerasan misalnya hak korban terhadap pemulihan, rehabilitasi dan reintegrasi. Selain itu juga mendesak pemerintah daerah baik eksekutif maupun legislatif untuk menyediakan anggaran yang cukup bagi penanganan kekerasan terhadap perempuan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu menyelenggarakan kampanye bersama melalui radio maupun pertunjukan kesenian rakyat tentang hak asasi perempuan serta juga memproduksi media kampanye seperti *leaflet*, *booklet*, *poster*, *stiker* dan kalender. Selain advokasi, juga kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengorganisir pemimpin lokal terutama perempuan dan mengorganisir perempuan survivor yang dulu pernah mendapat layanan dari Sahabat Perempuan dengan memberi nama Srikandi.

**Tabel IV.6**

**Dewan Pengurus Sahabat Perempuan periode 2014 – 2016**

Nama	Jabatan
Emi Rochayati Sih Handayani Sri Kadaryati	Penanggungjawab Kelembagaan Penanggungjawab Fundraising Penanggungjawab Program

**Tabel IV.7**

**Pelaksana Harian Sahabat Perempuan Tahun 2016**

Nama	Jabatan
Wariyatun	Ketua Pelaksana Harian
Putri Andhani	Keuangan dan kesekretariatan
Prabasasi	Koordinator Divisi
Ariyanti	Pengorganisasian
Dian Prihatini	Koordinator divisi informasi, Dokumentasi dan publikasi
Sri Rahayu	Volunteer
Fifi Meirina	Volunteer
Efi Nurlaila	Volunteer
Rinda Widyawati	Volunteer

Untuk mewujudkan misi Sahabat Perempuan, dibentuklah empat divisi Pelaksana Harian yaitu: Divisi Pengorganisasian, Bantuan Hukum, Advokasi Kebijakan, Informasi Dokumentasi dan Publikasi, serta Bagian Administrasi dan Keuangan.

**IV.1.2.2. Pendanaan**

Pada tahun 2002 Sahabat Perempuan mendapatkan dana dari Jerman yang diterima untuk masa 3 tahun sebesar 6000 euro. Kemudian tahun 2005 mendapat dana lagi dari Belanda *Mamakes* dan *Cord Aid*. Tahun 2007 lembaga mengalami kendala dikarenakan proposal ke *funding* tidak ada yang lolos. Hanya tinggal ada sisa dana 50 juta sisa dari *Mamakes*. Tahun 2008 *Cord Aid* memperpanjang dan mendapat dana sebesar 22.000 euro. Tahun 2010 mendapat dana lagi dari *Mamakes* sebesar 22.000 euro. Tahun 2011 turun dana lagi dari *Global Fund* dan *Taiwan For Democracy (TFD)* 18.000 dolar. Tahun 2014 mendapat dana dari *World Population Foundatio (WPF) Ruger* sebesar 200 juta masa kontrak selama

1 tahun dana diberikan melalui dua kali penyaluran. Tahun 2015 mendapat lagi dari *Global Fund* 200 juta, TFD 5000 dolar, dan Komnas Perempuan melalui program MAMPU hingga akhir 2016.

#### **IV.1.2.3. Jaringan**

Selain bekerjasama dengan instansi terkait di Kabupaten Magelang, Sahabat Perempuan juga menjalin kerjasama dengan seniman dan budayawan seperti Sutanto Mendut, Sitras Anjilin, Wenty Nuryani, Waskito, Romo Kirjito dan sebagainya, serta komunitas 5 gunung dari Merapi, Merbabu, Menoreh, Andong, dan Sumbing. Mereka sangat membantu dalam melakukan advokasi dan pendampingan korban kekerasan, jasa mereka sangat besar dalam mengkampanyekan dasar – dasar nilai kesetaraan, egaliter serta keberanian untuk melawan arus pemikiran mainstream yang tidak adil. Dalam setiap kegiatan Sahabat Perempuan selalu melibatkan komunitas 5 gunung. Karena survivor sangat senang jika melakukan healing dengan kesenian. Salah satu kegiatan yang perlu dicatat adalah saat penyelenggaraan acara Kartini Gugat, April 2005 di Studio Mendut, menampilkan kolaborasi antara Sahabat Perempuan dengan teman – teman seniman dan beberapa komunitas 5 gunung di Kabupaten Magelang. Acara ini berguna sekali untuk proses healing bagi perempuan korban kekerasan berbasis gender.

Sahabat Perempuan juga bekerjasama dengan organisasi perempuan Magelang, mulai dari yang berbasis keagamaan seperti Fatayat Nahdatul Ulama (NU), Muslimat NU, Nasiyatul Aisyiyah sampai dengan organisasi bentukan pemerintah seperti PKK, GOW (Gabungan Organisasi Wanita), IWAPI (Ikatan

Wanita Pengusaha Indonesia), dan Lembaga Advokasi Bumi. Organisasi tersebut selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh Sahabat Perempuan terutama ketika event besar. Selain itu juga bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang melalui jaringan Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) atau Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Jaringan secara regional yaitu bekerjasama dengan LSM lainnya seperti Rifka Anisa, KJHAM, dan SAPDA, CIQAL dan LSM yang tergabung dalam forum pengada layanan Jateng-DIY. Kemudian jaringan secara Nasional bekerjasama dengan Komnas Perempuan dan organisasi FPL nasional.

Sahabat Perempuan juga menjalin kerjasama dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Media telah menjadi jembatan untuk menyebarkan berbagai informasi dan persoalan yang ada di Sahabat Perempuan ke masyarakat yang lebih luas, tentunya tentang persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Magelang. Media banyak memuat berita tentang berbagai kegiatan yang dilakukan Sahabat Perempuan. Berita yang telah di muat dimedia cetak akan dibuat menjadi sebuah kliping oleh divisi Informasi Dokumentasi dan Publikasi.